

ABSTRAK

Dalam sebuah negara yang demokratis, berkumpul dan membuat perserikatan merupakan hak bagi seluruh warganya. Setiap perkumpulan merupakan fenomena sosial yang unik. Di dalamnya terdapat dinamisasi dengan variabelnya yang dapat berasal dari dalam maupun luar tubuh perkumpulan. Keadaan sosio-politik, ekonomi serta pengkristalan nilai-nilai menjadi gerakan-gerakan dapat dijadikan bahan studi yang menarik untuk mengetahui sejauh mana kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara dan sebanding dengannya, kualitas demokrasi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan tentang demokrasi dan kewargaan dapat dicapai di tengah isu politik belakangan di Indonesia. Mengangkat tema terkait organisasi masyarakat (ormas), keberagaman identitas agama, dan kekerasan dalam bentuknya yang fisik maupun psikologis, penelitian ini ingin menggali analisa dengan membandingkan teori-teori sosiologi dengan realita di lapangan. Dalam istilah teknis penelitian, karya ini berjenis kualitatif studi lapangan (*field study*).

Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk menggali pengertian mengenai konsep dasar sosiologi-agama dan studi lapangan melalui wawancara bersama informan untuk mengetahui fakta-fakta aktual. Dari data-data yang didapatkan, peneliti mengkaitkan kesemuanya berdasarkan rumusan dan tujuan awal penelitian, kemudian melakukan abstraksi pada kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa kondisi kerukunan umat beragama di Kabupaten Subang terjalin relatif harmonis, meskipun arus nasional mewaspadaai terciptanya gerakan-gerakan ekstrimisme agama. Hal tersebut dapat terjadi atas peran dari banyak pihak terutama dalam hal ini adalah ormas Gerakan Pemuda Ansor. GP Ansor Kabupaten Subang melakukan tugasnya dengan baik untuk mencegah terjadinya perpecahan atas dasar identitas keagamaan di wilayah Kabupaten Subang.

Kata Kunci: *Pluralisme*, Organisasi Masyarakat, Identitas Keagamaan, GP Ansor.